

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian

METODE IMPROVISASI *SCAT SINGING* DALAM VOKAL JAZZ

Peneliti:

**Agnes Tika Setiarini, M. Sn
Gustin Tri Midde**

**199101042020122017
17001440134**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3757/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : Metode Improvisasi Scat Singing Dalam Vokal Jazz

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : - Agnes Tika Setiarini, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 199101042020122017
NIDN :
Jab. Fungsional : Staff Pengajar
Jurusan : Penyajian Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081238941700
Alamat Email : agnes.tieka@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

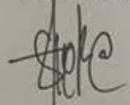
Anggota Mahasiswa (1)

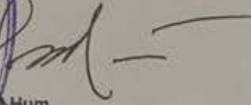
Nama Lengkap : Gustin Tri Midde
NIM : 18001850134
Jurusan : PENYAJIAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr. Dra. Suryati, M. Hum
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 18 November 2022
Ketua Peneliti


- Agnes Tika Setiarini, M.Sn.
NIP 199101042020122017

Menyetujui
Ketua Riset dan Pengembangan Penelitian

Dr. Nur Sahli, M. Hum
NIP 196902081989031001

RINGKASAN

Scat singing adalah sebutan dari teknik improvisasi vokal dalam musik *jazz*. Bentuk improvisasi vokal ini pertama kali dipopulerkan oleh Louis Armstrong pada tahun 1962. *Scat singing* sering dipelajari dengan mengimitasi improvisasi instrument musik ke dalam vokal, seperti saxophone, trumpet, gitar, maupun piano. Mahasiswa vokal popjazz prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta mulai diperkenalkan dan belajar *scat singing* sejak semester 2 sampai semester 6. Hanya sedikit mahasiswa yang berhasil menerapkan teknik improvisasi vokal ini ketika bernyanyi dalam pertunjukan maupun *jam session*. Penulis sebagai dosen praktek vokal popjazz di Prodi Penyajian Musik telah mengamati kesulitan yang dialami mayoritas mahasiswa. Beberapa tahap belajar pernah diterapkan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memahami tangga nada dan pola akord, mengembangkan melodi utama dalam lagu, memperkaya dialek vokal, hingga memperbanyak referensi musikal. Tahap pembelajaran ini ternyata tidak secara signifikan berhasil membantu mahasiswa dalam menguasai *scat singing*. Penelitian ini fokus pada perumusan metode pembelajaran teknik improvisasi vokal *scat singing*. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengamati proses belajar saat perkuliahan, wawancara dengan para mahasiswa, dan praktek bernyanyi secara berkala. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, dengan hasil akhir adalah kalimat deskriptif perumusan langkah-langkah menguasai teknik improvisasi vokal *scat singing*. Simpulan ini diharapkan mampu menjadi gambaran umum bagi para dosen agar dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk membantu mahasiswa menguasai *scat singing* dan berani menerapkannya dalam lagu.

Kata kunci: metode pembelajaran, *scat singing*, improvisasi, vokal jazz

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyusun laporan kemajuan penelitian dosen, skema penelitian dosen pemula ini, yang berjudul “Teknik Improvisasi *Scat Singing* Dalam Vokal Jazz”. Melalui laporan yang disusun ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap kemajuan proses penelitian yang telah penulis lakukan.

Seperti yang telah diajukan dalam proposal penelitian, judul, tujuan, dan proses penelitian ini tidak mengalami banyak perubahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus penelitian adalah metode pembelajaran teknik improvisasi *scat singing* dalam vokal jazz. Dari fokus penelitian diambil batasan penelitian yaitu pembelajaran pada mahasiswa vokal popjazz di mata kuliah Solois Vokal di Prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta.

Permasalahan ini diangkat karena dirasa harus segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa dalam Mata Kuliah Solois Vokal Popjazz. Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif dilihat dari kondisi mahasiswa vokal popjazz di prodi Penyajian Musik.

Pada tahap pelaporan kemajuan proses penelitian ini, peneliti telah menyelesaikan beberapa tahap penelitian, yaitu: proses mempelajari landasan teori, penyempurnaan metode penelitian, pengolahan data, tahap eksplorasi dan proses percobaan metode belajar, dan proses penarikan kesimpulan tahap pertama. Dalam proses penyusunan RA, penulis telah mendapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua LPPM ISI Yogyakarta yang memberi motivasi dan dukungan demi berjalannya proses penelitian ini.

2. Bapak Dr. Akhmad Nizam, S.Sn, M.Sn selaku reviewer proposal penelitian penulis yang telah memberi masukan, arahan dan penguatan untuk landasan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn selaku reviewer proposal penelitian yang telah memperdalam wawasan penulis sebagai dasar menentukan esensi penelitian.
4. Bapak Drs. Josias T Adriaan, M.Hum., selaku kaprodi untuk motivasi, dorongan, bimbingan, ilmu, arahan, dan masukan.
5. Rekan dosen sejawat.
6. Semua staf LPPM ISI Yogyakarta yang telah mengoordinir jalannya penelitian ini, memberikan bantuan yang dibutuhkan penulis.

Laporan kemajuan penelitian ini disusun sebatas pengetahuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk melengkapi dan memperbaikinya. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak – pihak terkait yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 September 2022
Ketua Peneliti,
Agnes Tika Setiarini, M.Sn

DAFTAR ISI

Contents

LAPORAN AKHIR.....	iv
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA.....	iv
RINGKASAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	2
A. LATAR BELAKANG	2
B. RUMUSAN MASALAH	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. TINJAUAN PUSTAKA	5
B. LANDASAN TEORI.....	7
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
A. TUJUAN PENELITIAN	11
B. MANFAAT PENELITIAN	11
BAB IV. METODE PENELITIAN	13
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	17
BAB VI. KESIMPULAN	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alur Penelitian.....	16
Gambar 2. Latihan Tangga Nada	17
Gambar 3. Tangga nada kromatis.....	18
Gambar 4. Unsur akord dan skala	18
Gambar 5. Contoh notasi lagu “Blue Monk”.....	18
Gambar 6. Cara membaca notasi lagu “Blue Monk”.....	19
Gambar 7. Variasi improvisasi.....	20
Gambar 8. Contoh variasi ritmis	20
Gambar 9. Contoh variasi ritmis (lanjut).....	21
Gambar 10. Contoh variasi ritmis (lanjut 2).....	21
Gambar 11. Menambahkan dialek.....	21
Gambar 12. Variasi tangga nada	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto proses demonstrasi kelas
2. Partitur pembelajaran
3. Bukti *Submission* Jurnal
4. Draft Jurnal Ilmiah
5. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70% dan 30%
6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% dan 30%

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tidak semua vokalis yang mendalami musik *jazz* mahir melakukan *scat singing*. Mengutip dari Mark C. Grudley, Billy Baker dalam artikelnya *Successful Steps to Scat Singing* (2010) mengatakan, makna dari improvisasi dalam musik adalah sebuah ekspresi pada komposisi spontan. Musisi memproses melodi, harmoni, irama, timbre, dan bentuk menjadi sebuah kalimat musik yang baru. Michele Weir (The American Choral Journal, 2015) menulis 5 langkah sederhana untuk belajar *scat singing*: 1. *Listen, listen, listen*, 2. *Learn a Song*, 3. *Subtitute Syllables for Lyrics*, 4. *Improvise around the Melody*, 5. *Expand on Your Improvisation*.

Scat singing adalah sebutan dari teknik improvisasi vokal dalam musik *jazz*. Teknik improvisasi ini menjadi salah satu ciri khas dari vokal *jazz*. Bentuk improvisasi vokal ini pertama kali dipopulerkan oleh Louis Armstrong. Pada 1962, Armstrong merekam sebuah lagu berjudul “Heebie Jeebies”. Ketika sesi rekaman, tiba-tiba ia tidak bisa mengingat beberapa bagian lirik dan mulai berimprovisasi dengan suku kata – suku kata yang tidak ada artinya. Hal ini menjadi awal mula *scat singing* diperkenalkan pada masyarakat luas. *Scat singing* juga sering dipelajari dengan mengimitasi improvisasi instrument musik ke dalam vokal. Oleh karena itu biasanya para vokalis mentranskrip (menirukan) beberapa improvisasi yang dimainkan oleh para instrumentalists seperti pemain saxophone, trumpet, gitar, maupun piano untuk latihan.

Prodi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta sangat mengedepankan mata kuliah praktek sebagai strategi utama dalam mengembangkan ketrampilan mahasiswa dalam bidang seni pertunjukan. Mata kuliah Solois vokal pop-jazz adalah salah satu mata kuliah praktek wajib yang harus ditempuh mahasiswa vokal. Mata kuliah ini berjenjang dari Dasar 1 sampai Lanjut III. Genre musik jazz menjadi kajian utama dalam mata kuliah ini, meliputi style *blues*, *swing*, *latin*, hingga *funk* dan modern. Pada

semua genre tersebut, mahasiswa dituntut dapat melakukan improvisasi vokal *scat singing*.

Dari banyak referensi, dapat disimpulkan bahwa teknik *scat singing* secara natural adalah bentuk respon musikal seorang vokalis terhadap pengalaman bernyanyi *live* dan spontan. Hal sederhana ini ternyata menjadi sangat kompleks ketika dihadapkan dengan banyak situasi penghambat, misalnya kepercayaan diri, kurangnya penguasaan teori musik, kurangnya referensi musik yang sesuai, partner belajar yang mendukung, dan banyak hal. Banyak langkah dan metode sederhana yang dapat dipelajari namun beberapa mahasiswa tetap merasa kesulitan dan terhambat untuk membiasakan diri dengan *scat singing*. Kebanyakan mahasiswa sangat kaku Ketika mempraktekkan *scat singing* dan tidak dapat menyebutkan apa yang membuatnya kesulitan.

Penelitian ini bertujuan merumuskan metode pembelajaran teknik *scat singing* sesuai dengan kemampuan musikal mahasiswa vokal popjazz prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta. Hasil pembelajaran *scat singing* yang dirasa kurang maksimal dalam realita perkuliahan menjadi urgensi penelitian yang ingin diselesaikan. Jika tidak segera diperbaiki, kemampuan improvisasi vokal mahasiswa tidak akan mengalami kemajuan yang signifikan. Metode pembelajaran teknik *scat singing* yang akan dirumuskan diharapkan dapat membantu dosen menentukan bentuk latihan yang tepat dalam penguasaan *scat singing*. Metode yang diterapkan juga unik karena mengacu pada kondisi mahasiswa Penyajian Musik dari segi musikalitas, referensi musik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan dalam pembelajaran selanjutnya sehingga dapat lebih efektif dan efisien, dan memudahkan mahasiswa dalam menguasai dan mempraktekkan *scat singing*.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Macam- macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mempelajari *scat singing*.
2. Metode pembelajaran yang paling sesuai diterapkan untuk mahasiswa vokal Popjazz Prodi Penyajian Musik.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini meninjau tentang penelitian – penelitian terdahulu terkait *scat singing* dan metode pembelajarannya. *Review* singkat tentang penelitian- penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mendeskripsikan keaslian topik penelitian ini. Dalam bab ini pula akan dirangkum beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir pada perancangan penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran jarak jauh dan praktek musik.

a. *The Scat Singing Dialect* (2015)

Jurnal ini ditulis oleh Michele Weir dalam *The American Choral Directors Association Choral Journal* volume 55 nomor 11. Jurnal ini memuat pandangan terhadap *scat singing* dalam perspektif sejarah. Bahasan utama dalam jurnal ini memuat dialek yang digunakan dalam *scat singing*. Dialek dalam *scat singing* sangat beragam seperti dot da-ba dot, da-ya-da (n) da, bop dee va dee, ba dwe ya doo. Dalam jurnal ini juga dituliskan Langkah-langkah mengembangkan lagu menjadi sebuah *scat singing*. Pemahaman *scat singing* dalam jurnal ini dilihat dari bagaimana dialek dalam *scat singing* tercipta sebagai bentuk improvisasi vokal yang menjadi salah satu karakteristik dalam vokal *jazz*.

b. *Scat!* (1996)

Buku yang ditulis oleh Bob Stoloff ini berisi semua hal terkait teknik improvisasi vokal dalam musik *jazz*. Stoloff menulis banyak notasi musik untuk melatih *scat singing*, mulai dari melatih *rhythm*, akor, artikulasi drum, variasi melodi, bass line, dan lain-lain. Buku ini menjadi penunjang untuk mempelajari Langkah-langkah menguasai *scat singing*. Beberapa notasi musik dalam buku ini dipelajari dan dibahas untuk latihan.

c. *Successful Steps to Scat Singing* (2010)

Billy Baker menulis artikel ini dan diterbitkan di majalah bernama *Music Director*, volume 63 nomer 7. Baker menuliskan pengalamannya mengamati metode pembelajaran *scat singing* untuk para siswa yang berlatar belakang vokal paduan suara. Dalam jurnal ini Baker menuliskan langkah – langkah berlatih *scat singing* dengan mempelajari tangga nada, dialek, variasi ritmis, dan akor. Baker mengatakan tujuannya menulis artikel jurnal ini adalah unuk memberi pandangan pada para pengajar vokal tentang metode belajar yang dapat menjadi referesi pembelajaran *scat singing*.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka tersebut peneliti mampu melihat posisi topik penelitian ini. Musik *jazz* bukan genre musik baru untuk masyarakat Indonesia. Para musisi Indonesia sudah turut meramaikan perkembangan genre ini dengan mempelajarinya dan menjadikannya referensi dalam berkarya. Kebanyakan para musisi Indonesia belajar musik secara otodidak sehingga walau sangat terampil dalam memainkan instrumen musik atau membuat karya, pengetahuannya secara teori kurang. Mahasiswa vokal popjazz Prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta juga berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Banyak mahasiswa yang baru mulai belajar teori musik ketika kuliah di Prodi Penyajian Musik. Penelitian ini akan membantu penulis selaku dosen vokal untuk menentukan metode pembelajaran *scat singing* yang paling pas diterapkan untuk mahasiswa vokal popjazz Prodi Penyajian Musik. Jika dibandingkan dengan langkah-langkah pembelajaran *scat singing* yang telah dirumuskan, mayoritas dapat dipahami ketika pembaca memahami teori musik. Hal ini dapat disimpulkan dari bentuk pembelajaran yang membutuhkan pengetahuan teori musik yang mendukung seperti ilmu harmoni, akor, ritme, dan lain-lain.

Penulis sebagai dosen vokal juga mengamati terdapat kecenderungan belajar yang lain dibandingkan dengan mahasiswa-mahasiswa vokal terdahulu. Mahasiswa vokal yang saat ini masih belajar di Prodi Penyajian Musik tidak begitu tertarik dengan pembelajaran membaca notasi balok. Mereka lebih senang dengan metode imitasi, yaitu menirukan karya vokal yang sudah ada semirip mungkin. Kemampuan mereka

mengimitasi tidak sembarangan. Mereka dapat mengimitasi banyak bentuk improvisasi vokal mirip dengan referensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cerdas secara musikal sehingga mendorong penulis selaku dosen vokal meneliti pembelajaran teknik *scat singing* secara lebih lanjut. Penulis berharap dapat menemukan metode yang paling pas dengan mahasiswa dengan meng-*upgrade* metode pembelajaran yang selama ini digunakan.

Artikel dari Billy Baker menjadi landasan penulis menentukan proses eksplorasi metode belajar, dilengkapi dengan pembentukan dialek seperti dalam artikel *The Scat Singing Dialect*. Sedangkan tulisan Bob Stolof merupakan referensi untuk memperkaya wawasan penulis tentang *scat singing*.

B. LANDASAN TEORI

a. Metode Pembelajaran

Metodologi pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Sebelum seorang dosen menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui dahulu beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran, yaitu:

- Berpedoman pada tujuan perbedaan individual anak didik
- Kemampuan guru
- Sifat bahan pelajaran
- Situasi kelas
- Kelebihan dan kelemahan metode
- Kelengkapan fasilitas

Macam metode pembelajaran yang sering digunakan:

1. Metode pembelajaran konvensional/ metode ceramah
2. Metode pembelajaran tanya jawab
3. Metode pembelajaran demonstrasi
4. Metode pembelajaran diskusi
5. Metode pembelajaran karyawisata

Mempelajari dan mengenal tiap metode pembelajaran, dalam penelitian ini akan diterapkan metode pembelajaran demonstrasi karena paling mendukung materi pembelajaran, minat mahasiswa, dan ketersediaan fasilitas, sarana dan pra sarana di kampus. Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Penerapan metodologi pembelajaran dengan cara ini terbukti memotivasi mahasiswa menguasai teknik *scat singing*. Demonstrasi yang dilakukan dalam proses penelitian berupa ketrampilan menguasai tangga nada, merangkai nada dengan ritmis, penerapan variasi dialek dalam *scat*, dan penerapannya dalam lagu.

b. Improvisasi Dalam Vokal Jazz

Dalam musik jazz, seorang vokalis dianggap sama seperti instrumentalis dengan alat musik adalah tubuh (suara) mereka sendiri. Itulah sebabnya improvisasi vokal dalam musik jazz disebut *scat singing* atau *scatting*. Dalam berbagai *genre* musik, improvisasi vokal dilakukan dengan mengembangkan nada asli lagu, menambahkannya dengan ornamen nada yang lain atau menyanyikannya dengan gaya tertentu. Improvisasi dilakukan di akhir kalimat lagu atau di tempat tertentu dalam lagu yang terasa kosong atau membutuhkan nuansa yang berbeda.

Attitude (sikap) improvisasi vokal dalam jazz berbeda. Vokalis diberi kesempatan untuk berimprovisasi (melakukan *scat singing*) sepanjang ia inginkan dengan membuat melodi dan silabel yang baru (lain) dari melodi asli lagu. Vokalis memiliki kebebasan merangkai nada dan silabel sepanjang yang ia mau dengan tetap mengacu pada bentuk lagu asli. Nada/ melodinya dapat merupakan pengembangan dari

melodi lagu, dapat juga terlepas dari melodi asli. Silabelnya merupakan suku kata- suku kata tak beraturan yang tidak memiliki arti.

Keseruan melakukan *scat singing* sebanding dengan kesulitannya. Pada dasarnya improvisasi dalam musik jazz sangat menarik karena: 1. Merupakan ide (respon) musikal dari instrumentalis, 2. Dilakukan secara spontan dengan kaidah-kaidah improvisasi yang mengikutinya. 3. Dapat sangat berkembang menjadi “komunikasi” musikal yang menarik. 4. Membuat sebuah repertoar jazz menjadi sajian musik yang menarik dan tidak monoton (dilakukan *live*). 5. Merupakan perwujudan dari ketrampilan musisi (improvisator) yang melakukan, dalam segi teknik bermain alat musik, pengetahuan teori musik (tangga nada, akord, melodi), *swinging fell*.

Improvisasi adalah 1 hal yang khas dari musik jazz yang membedakannya dengan genre musik yang lain. Seorang musisi dapat belajar melakukan improvisasi dengan berbagai cara, namun yang terpenting dari semua latihan itu adalah latihan *ensambel* (bermain musik bersama orang lain) atau yang sering disebut *jamming* (*jam session*).

c. Scat Singing

Scat singing terdiri dari 2 unsur pembentuk, nada dan silabel. Nada yang dirangkai dalam *scat singing* tentu mengacu pada akord dalam lagu, sedangkan silabel yang digunakan mengacu pada beberapa suku kata yang lazim digunakan. Michele Weir, dalam jurnalnya *The Scat Singing Dialect* (2015) menuliskan beberapa silabel dalam *scat singing* adalah doo-ya, doo-va, doo-ba, da-ya, da-va, da-ba, dee-ya, dee-va, dee-ba. Bob Stolof menulis banyak variasi etude untuk belajar ritmis dengan silabel yang lebih variatif, seperti, du-dn, du-ba, di-da-le-ba-dn-du. Silabel tunggal juga sering digunakan, terutama bagi vokalis pemula yang belajar *scat singing*, seperti ba-ba, da-da, di-dl, da-ba, da-dn, ba-dn, du-ee.

Membentuk melodi dalam *scat singing* dapat mengacu pada akord lagu. Untuk pemula, nada dalam *scat singing* dapat dirangkai dari unsur nada pokok akord, misalnya untuk akord I unsur nadanya do, mi, sol, akord IV unsur nadanya fa, la, do,

dan akord V unsur nadanya sol, si, re. unsur nada ini adalah awal dari varian nada improvisasi yang lain yang dapat digunakan. Nada-nada dalam *scat singing* dapat sangat fleksibel karena sifat dari akord jazz sendiri yang luas, hampir tidak terbatas. Hal ini membuat vokalis memiliki keleluasaan menggunakan nada.

Unsur nada dan silabel tidak akan cukup menjadi *scat singing* tanpa dilengkapi dengan berbagai teknik seperti frasering, artikulasi, sinkopasi, dan *swinging feel*. Seorang vokalis yang ingin belajar *scat singing* dapat mempelajari teknik vokal, unsur-unsur akord, silabel, juga harus rajin mendengarkan referensi dari banyak vokalis jazz yang menjadi ikon dari gaya *scat singing*, misalnya Ella Fitzgerald, Louis Armstrong, Anita O'Day, Billie Holiday, Al Jarreau, Tania Maria, Sarah Vaughan.

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk improvisasi *scat singing*
2. Perumusan rekomendasi metode pembelajaran improvisasi *scat singing* yang sesuai dengan ketrampilan musikal, referensi, dan sarana prasarana pendukung pada mahasiswa vokal Popjazz D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta. Rekomendasi ini untuk selanjutnya akan diajukan ke prodi untuk ditinjau dan besar harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan bentuk pembelajaran improvisasi *scat singing* bagi dosen vokal Popjazz.

B. MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian akan tercapai jika penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Secara teoritis. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk pembelajaran vokal popjazz. Hasil dan simpulan penelitian juga dapat menjadi masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran improvisasi vokal di Prodi Penyajian Musik.
2. Secara praktis. Penelitian ini memberi manfaat bagi:
 - a. Dosen : Sebagai evaluasi metode pembelajaran jarak jauh selama pandemi khususnya pada mata kuliah praktek instrumen musik. Evaluasi ini akan bermanfaat bagi dosen agar dapat mengembangkan dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mahasiswa.
 - b. Peneliti : Menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang pembelajaran *scat singing*, menerapkan metode-metode pembelajaran dengan langkah-langkah yang sistematis dan sesuai target.

- c. Bagi PSD4PM : penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan *stakeholder* di lingkungan pendidikan prodi, dalam hal ini adalah mahasiswa.

BAB IV. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup umum dari studi penelitian ini adalah untuk merumuskan metodologi pembelajaran yang paling tepat dan efektif dalam pembelajaran teknik improvisasi *scat singing* bagi pembelajaran vokal jazz di PSD4PM secara khusus. Secara umum studi ini dapat menghasilkan rekomendasi metodologi pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran teknik improvisasi dalam vokal jazz. Pemilihan kriteria ini berdasarkan pengalaman pribadi peneliti sebagai dosen mata kuliah praktek, yaitu Solois Vokal Popjazz yang mengamati fenomena mahasiswa vokal popjazz di PSD4PM merasa terbebani dengan .pokok materi teknik *scat singing*.

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode demonstrasi didukung dengan pembelajaran literatur yang sesuai pokok bahasan. Penelitian dilakukan peneliti bersama 1 anggota tim. Metode demonstrasi diterapkan kepada mahasiswa vokal popjazz dengan materi disusun dalam tahapan-tahapan proses latihan *scat singing* yang dirumuskan dari literatur yang dikaji dengan pengembangan yang sesuai. Dalam penelitian ini, kegiatan demonstrasi dijabarkan menjadi 5 tahapan, yaitu: 1. Latihan tangga nada, skala, unsur akord, dan ritmis. 2. Latihan penggabungan nada dan ritmis, penyesuaian akord, dan macam-macam dialek. 3. Kegiatan mempelajari referensi melalui video, imitasi *scat singing* sederhana, *feel swing*. 4. Praktek menyusun *scat singing* dalam lagu standart jazz secara langsung. 5. Pendalaman praktek melakukan *scat singing* dengan *attitude* dalam musik jazz, spontanitas, *call and respon*, *swinging feel*, *blue note*. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus – Oktober 2022. Dalam kegiatan demonstrasi ini peneliti dan tim mengamati dan mencatat hasil demonstrasi tiap tahapan dan melakukan analisis data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan.

b. Proses pengumpulan data

Sumber data berasal dari studi literatur, observasi lapangan, dan proses demonstrasi pada mahasiswa vokal popjazz di lingkungan PSD4PM. Studi literatur telah dilakukan dengan pengumpulan informasi dari jurnal, buku pendukung, dan artikel ilmiah. Studi literatur dilengkapi dengan observasi lapangan, melihat realita lingkungan belajar mata kuliah Solois Vokal Popjazz di PSD4PM. Dalam observasi lapangan, peneliti dan tim menghimpun informasi dengan wawancara singkat bersama mahasiswa Solois vokal popjazz, dosen vokal, dan mahasiswa popjazz instrument yang lain.

Peneliti dan tim memulai proses pengumpulan data dengan menyusun data dari studi literatur dan observasi lapangan, melakukan pencocokan data dan merumuskan data yang akan digunakan untuk mengolah data dari proses demonstrasi. Proses interpretasi data dilakukan dengan mencocokkan data literatur dengan data hasil proses demonstrasi untuk memperoleh kesimpulan.

c. Tahapan Penelitian

Proses penelitian melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Tahap perencanaan, pengumpulan data dan pelaksanaan demonstrasi. Tahap perencanaan dimulai dengan studi pustaka terkait, pengumpulan referensi jurnal penelitian, perumusan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan pengolahan data kepustakaan dengan observasi lapangan. Data pendukung juga dirumuskan dari tahap demonstrasi di lapangan. Pengolahan data dilakukan dengan metode konfirmasi, atas simpulan yang diperoleh dari studi pustaka dan simpulan data dari proses demonstrasi lapangan.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan (dengan mengolah data literatur dan observasi lapangan), selama di lapangan (dengan

mengolah data literatur dan data hasil demonstrasi lapangan), dan setelah selesai di lapangan (interpretasi data simpulan sementara). Metode ini diambil dari model Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang berjalan dilakukan dengan proses reduksi data, memilih data yang valid dan tidak valid. Kevalidan data dapat ditentukan dari kecocokan data dari kepustakaan dengan data dari proses demonstrasi lapangan. Hal ini dilakukan agar data mudah untuk diinterpretasikan dan tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan kesimpulan.

Proses interpretasi data demonstrasi lapangan dilakukan dengan pengamatan respon belajar mahasiswa, antusiasme mahasiswa dalam kegiatan demonstrasi, pemahaman terhadap materi, dan *output* akhir dalam praktek melakukan *scat singing* pada tahap akhir. Dari data demonstrasi diperoleh simpulan kualitatif yang disusun dalam poin-poin. Simpulan ini berisi data pendukung yang mengarah pada kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Proses interpretasi data literatur dan praktek demonstrasi adalah hasil konfirmasi kedua data dengan interpretasi subjektif peneliti dan tim. Peneliti dan tim adalah alat interpretasi data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti dan tim harus membekali diri dengan banyak literatur yang mendukung sehingga proses interpretasi benar-benar mengarah pada kesimpulan yang mewakili data penelitian dan menjawab rumusan masalah.

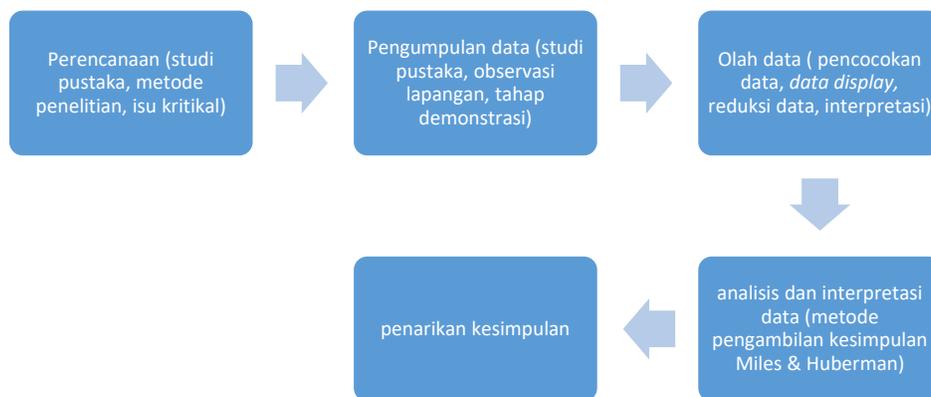
Sebagai landasan untuk menarik kesimpulan dari data yang ada, penulis menggunakan konsep analisis data Miles *and* Huberman. Berdasarkan konsep analisis data tersebut, terdapat beberapa komponen, yaitu: (1) pemilahan hal-hal pokok dari banyaknya data yang diperoleh dari lapangan (reduksi data); Dalam proses ini dapat dirumuskan poin-poin jawaban untuk rumusan masalah yang pertama.

(2) Hasil reduksi disajikan secara deskriptif dan dilengkapi dengan diagram pendukung. Dari diagram tersebut dapat dirumuskan banyak simpulan terkait data yang dibutuhkan peneliti (penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984). Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi peneliti

dan tim terhadap data hasil reduksi. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif. Tahap ini adalah tahap yang penting bagi peneliti dan tim. Peneliti adalah pemula, oleh karena itu dalam proses ini peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat yang menguasai bidang yang diteliti untuk mengembangkan interpretasi data.

Dengan alur inilah, diharapkan peneliti dapat sungguh merumuskan hal-hal yang dapat menjadi kesimpulan yang valid dari penelitian ini. Berikut bagan tahap perencanaan dan penelitian yang akan dilakukan:

e. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian
Sumber: dokumentasi pribadi

BAB V. HASIL YANG DICAPAI

A. Hasil Studi Pustaka

Ketrampilan melakukan improvisasi *scat singing* sangat berhubungan dengan musikalitas individu. Kemampuan musikal meliputi teori musik, *feel*, dan referensi. Dalam literasi yang dikaji, peneliti menyimpulkan 5 langkah pembelajaran, yaitu:

1. Latihan tangga nada, skala, unsur akord, dan ritmis.
2. Latihan penggabungan nada dan ritmis, penyesuaian akord, dan dialek.
3. Kegiatan mempelajari referensi video, imitasi *scat singing*, *feel swing*.
4. Praktek menyusun *scat singing* dalam lagu standart jazz secara langsung.
5. Pendalaman praktek melakukan *scat singing* dengan *attitude* dalam musik jazz (spontanitas, *call and respon*, *swinging feel*, *blue note*).

Lima langkah pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan simpulan dari literasi yang dikaji, disesuaikan dengan ketrampilan mahasiswa dan situasi belajar di kampus.

B. Praktek Demonstrasi Lapangan

1. Latihan tangga nada, skala, unsur akord, dan ritmis.

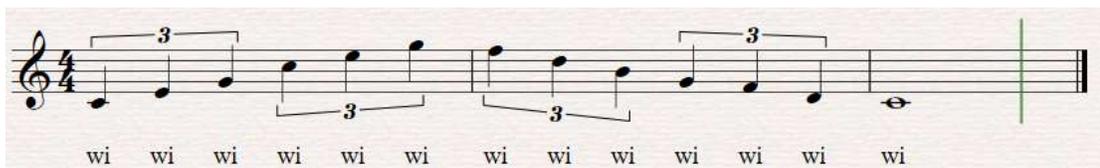
Tahap pertama demonstrasi dilakukan untuk menunjang kemampuan musikal para mahasiswa. Peneliti dan tim menyusun rangkaian *etude* sederhana untuk memfasilitasi mahasiswa melatih musikalitasnya. Beberapa latihan yang dilakukan:



Gambar 2. Latihan Tangga Nada
Dokumentasi pribadi



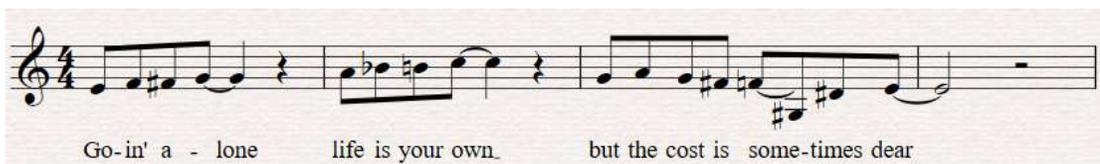
Gambar 3. Tangga nada kromatis
Dokumentasi pribadi



Gambar 4. Unsur akord dan skala
Dokumentasi pribadi

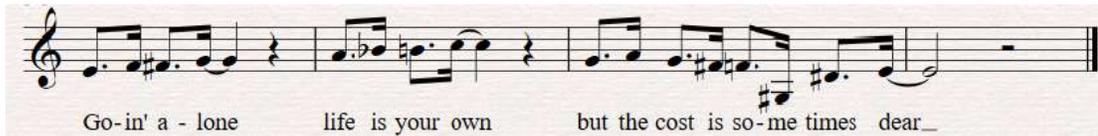
Latihan membaca ritmis dilakukan dengan menerapkan *rhythm etude* yang disusun Bob Stolof dalam bukunya *Scat!* (partitur termuat di lampiran).

Ada perbedaan ‘gaya’ membaca partitur yang signifikan antara cara membaca klasik dengan jazz. Perbedaan cara membaca ini dilakukan untuk membiasakan diri dengan sinkopasi pada musik jazz. Latihan membaca partitur dengan sinkopasi umum dilakukan, misalnya membaca not 1/8 menjadi 1/16. Contohnya sebagai berikut:



Gambar 5. Contoh notasi lagu “Blue Monk”
Dokumentasi pribadi

Notasi seperti berikut dibaca menjadi:



Gambar 6. Cara membaca notasi lagu "Blue Monk"
Dokumentasi pribadi

Gaya membaca seperti ini diterapkan untuk membiasakan diri dengan sinkopasi yang sering menjadi ornament dalam musik jazz. Vokalisasi-vokalisasi yang dilakukan juga sedapat mungkin dikembangkan hingga tahap ini. Target yang ingin dicapai dalam tahap pertama demonstrasi adalah mahasiswa memiliki dasar yang kuat dalam konsep tangga nada, teori musik yang mendukung, dan membaca partitur (primavista).

Konsep latihan tangga nada dan ritmis dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan disesuaikan dengan ketrampilan mahasiswa. Mahasiswa harus terbiasa dengan interval-interval nada, variasi ritmis, progresi akord, dan konsep improvisasi yang menjadi karakteristik dari musik jazz. Dalam demonstrasi tahap 1 ini mahasiswa membahas 1 lagu blues berjudul *Blue Monk*. Dengan lagu ini mahasiswa belajar membaca not, menyanyikan nada kromatis, merasakan karakter dan gayanya, dan terbiasa dengan konsep aksentuasi ketukan 2 dan 4 sebagai karakteristik dari musik jazz. Demonstrasi berjalan dengan baik dalam tahap ini. Mahasiswa memiliki dasar teori musik yang cukup dan pemahaman musik *blues* sebagai bekal untuk tahap demonstrasi berikutnya.

2. Latihan penggabungan nada dan ritmis, penyesuaian akord, dan dialek.

Scat singing adalah seni menyusun nada dengan variasi ritmis yang disesuaikan dengan akord lagu secara spontan pada saat itu juga. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara singkat kepada mahasiswa, peneliti merumuskan target yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah pembiasaan diri untuk menciptakan melodi secara spontan. Latihan-latihan yang dilakukan dalam tahap ini dilakukan mulai dari level

paling sederhana kemudian dikembangkan kerumitannya sesuai dengan respon mahasiswa.

Demonstrasi tahap 2 dilakukan dengan melatih nada, ritmis, dan dialek secara terpisah terlebih dahulu. latihan menyusun nada dilakukan dengan mempelajari tangga nada *blues* dan membalik-balik urutan nadanya sesuai dengan keinginan. Contohnya seperti berikut:



Gambar 7. Variasi improvisasi
Dokumentasi Pribadi

Peneliti dan tim menyusun rangkaian latihan untuk memfasilitasi mahasiswa belajar di tahap ini. Beberapa latihan yang dilakukan:

- a. menggunakan lagu sederhana, belajar menyusun nada sederhana yang sesuai dengan akord, kemudian memberi variasi ritmis. Latihan ini dimulai bertahap mulai dari 1 nada, kemudian terus bertambah menjadi 2, 3 nada dan seterusnya. Variasi ritmis bertahap dilakukan dari yang paling sederhana. Misalnya, lagu yang digunakan adalah *Centerpiece*. *Centerpiece* merupakan lagu jazz blues standart yang bentuknya disebut 12 bar blues.



Gambar 8. Contoh variasi ritmis
Dokumentasi Pribadi

Latihan dapat dimulai dengan membunyikan 1 nada dengan variasi ritmis sederhana, seperti pada contoh di atas.



Gambar 9. Contoh variasi ritmis (lanjut)
Dokumentasi pribadi

Langkah berikutnya adalah menambah nada lain sehingga mulai terbentuk melodi.



Gambar 10. Contoh variasi ritmis (lanjut 2)
Dokumentasi pribadi

Pengembangan melodi bisa sangat luas sesuai keinginan improvisator.



Gambar 11. Menambahkan dialek
Dokumentasi Pribadi

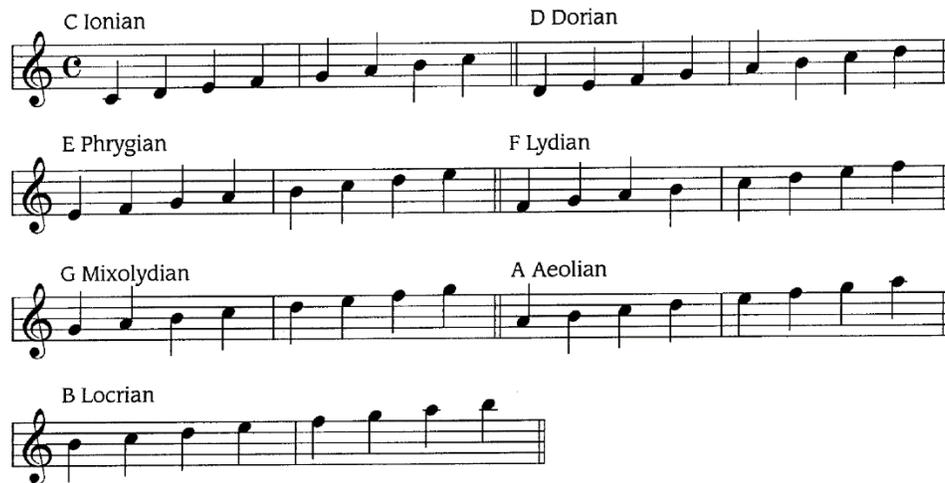
Terakhir tambahkan dialek, terbentuklah sebuah kalimat scat singing.

Tahap demonstrasi seperti ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap tiap mahasiswa karena sangat berhubungan dengan pengetahuannya dalam teori seperti akord dan tangga nada. Dalam tahap demonstrasi ini ternyata mahasiswa bisa sangat kesulitan membuat pengembangan variasi melodi dan ritmis. Kesulitan merangkai dalam tulisan ini bisa menjadi salah satu faktor penghambat mereka kesulitan mempraktekkan *scat singing*. Oleh karena itu tahap demonstrasi ini penting untuk dilakukan. Bahkan lebih baik lagi jika dapat dilakukan dengan menyesuaikan tingkatan pemahaman mahasiswa. Tugas dosen adalah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat

berjalan sesuai target. Sedangkan tugas mahasiswa adalah mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang dapat mendukungnya melakukan *scat singing*.

b. Melatih musikalitas

Dalam teori yang dipelajari, kenyataannya banyak sekali variasi tangga nada yang dapat digunakan untuk memperkaya gaya *scat singing* seorang vokalis. Tahap kedua demonstrasi adalah belajar dari latihan-latihan vokalisasi dengan dialek dari Bob Stolof dan Michele Weir. Partitur latihan ini dipelajari dan dipraktekkan bersama dengan pengembangan interpretasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa latihan yang dilakukan adalah penguasaan tangga nada ionian dan dorian, menyanyikan tangga nada dengan dialek, menyanyikan interval sesuai akord, dan mempraktekkannya untuk penyusunan *scat singing* dalam iringan akord sederhana.



Gambar 12. Variasi tangga nada
Dokumentasi Pribadi

3. Kegiatan mempelajari referensi video, imitasi *scat singing*, *feel swing*.

Baik *scat singing* maupun musik jazz adalah budaya barat yang tidak familiar untuk mahasiswa seperti layaknya musik pop. Belajar melalui referensi video adalah tahap yang penting untuk memahami bagaimana proses artistik dari *scat singing* terjadi. Peneliti dan tim menyediakan referensi video dan mengarahkan mahasiswa untuk mengimitasinya. Pembelajaran yang terjadi ternyata sangat menarik karena mahasiswa dapat mengimitasi dengan baik. Mereka memiliki kemampuan musikal yang cukup sehingga dapat menghafal dengan cepat. Hal yang cukup menantang adalah menyamakan *feel*.

Sesuai dengan pengalaman peneliti sebagai praktisi, *feel* dapat dipelajari salah satunya dengan metode imitasi. Oleh karena itu mahasiswa diarahkan untuk mengimitasi tidak hanya nada namun cara mengambil napas – termasuk panjang pendeknya (durasi). Selain durasi napas, mahasiswa juga diarahkan untuk meniru aksentuasi yang dilakukan sehingga kalimatnya menjadi lebih ekspresif.

Latihan ini menghasilkan pencapaian yang berbeda tiap mahasiswa tergantung penyikapan mereka masing-masing. Beberapa mahasiswa yang berhasil mengimitasi semirip mungkin ternyata memiliki referensi musik yang lebih luas dan pengalaman panggung (dengan banyak musisi) yang lebih banyak.

4. Praktek menyusun *scat singing* dalam lagu standart jazz secara langsung

Latihan dengan *etude* sederhana yang disusun diharapkan dapat terserap dalam memori sehingga mahasiswa mampu merespon musik iringan *scat singing* dengan banyak ide. *Etude* sederhana yang telah dikuasai menjadi bekal untuk mengembangkan bentuk melodi dan ritmis ke dalam lagu. Tahap ini merangsang kreativitas mahasiswa untuk mengembangkan pola melodi dan ritmis dengan variatif, tentunya dengan penghayatan musikal yang secara spontan mengikutinya. Tahap demonstrasi ini dapat melihat sejauh mana perkembangan ketrampilan mahasiswa ditunjang setelah melewati tahap-tahap sebelumnya.

Dari kegiatan praktek di kelas, terlihat mahasiswa sudah lebih percaya diri menyanyikan *scat singing*. Terlepas dari banyak nada yang belum pas dengan akord lagu, variasi nada dan ritmis mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan. Yang paling penting adalah mahasiswa mulai bisa membawakan *scat singing* dengan *feel swing* yang baik. Nada dan ritmis yang sederhana menjadi terdengar lebih indah dan musikal. Respon musikal mahasiswa terhadap progresi akord lagu juga didukung kemampuan mengucapkan *scat singing* dengan dialek yang variatif, membuat kalimat-kalimat melodinya terdengar seperti “bahasa” *scat singing* yang ingin dicapai.

Lagu standart jazz yang dipilih dalam tahap demonstrasi ini adalah Center Piece, Blue Moon, dan Blue Monk. Tiga lagu ini dipilih karena bentuknya sederhana, akordnya dasar, dan melodi lagunya mudah diingat. Dari 3 lagu sederhana ini mahasiswa belajar untuk secara langsung melakukan *scat singing*. Awalnya prosesnya sangat tidak teratur. Dalam tahap demonstrasi ini, peneliti dan tim akhirnya membagi proses ke dalam beberapa tingkatan. Pada tingkatan pertama, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan melodi utama lagu, kemudian mengembangkan variasinya, kemudian memperkaya dialeknnya. Pada tingkat lanjut mahasiswa diminta menganalisis akord lagu, merangkai variasi melodi dari unsur akordnya dan menambahkan nada-nada kromatis atau *blue note*-nya.

Tahap ini ternyata bisa sangat berkembang karena mahasiswa memiliki banyak pengetahuan hasil dari belajar pada tahap demonstrasi sebelumnya. Variasi latihan yang dilakukan menjadi pola yang otomatis dapat diingat dan diterapkan dalam lagu. Tantangan dari tahap ini adalah tidak semua mahasiswa memiliki keyakinan dan keberanian untuk mencoba. Beberapa anak sangat terkendala kepercayaan diri yang kecil sehingga tidak berani mencoba mengembangkan melodi lagu. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh peneliti dan tim untuk membantu adalah dengan mendampingi berlatih (menjadi parner duet), membantu membuatkan contoh variasi-variasi melodi

dan ritmis, dan memotivasi mahasiswa untuk berani mencoba mempraktekkan *scat singing*.

5. Pendalaman praktek melakukan *scat singing* dengan *attitude* dalam musik jazz (spontanitas, *call and respon*, *swinging feel*, *blue note*).

Ketrampilan mahasiswa dipoles menjadi lebih tajam dengan membantu mereka memahami *attitude* dalam musik jazz. Yang terpenting dalam tahap ini adalah membuat mahasiswa merasakan komunikasi yang terjalin dengan musisi pengiring. Oleh karena itu, tahap ini mahasiswa melakukan latihan bersama dengan musisi lain. Komunikasi dengan musisi lain membuat mereka merasakan pengalaman bermain musik secara ensambel, yang memiliki perbedaan dengan bernyanyi diiringi *backing track* musik.

Kebanyakan para mahasiswa memiliki latar belakang referensi musik pop yang kuat. Mereka tidak banyak mendengarkan musik jazz. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat menghambat mereka menginterpretasikan genre musik ini. Dalam tahap ini peneliti dan tim menggunakan metode diskusi untuk memfasilitasi kegiatan kelas. Penting untuk menyamakan persepsi bagaimana seorang vokalis jazz harus menempatkan dirinya dalam genre jazz.

Dalam jazz, vokalis adalah sama seperti instrumentalis dengan instrument musik adalah tubuhnya sendiri. Sebagai sebuah instrument, cara bernyanyi seorang vokalis jazz diharapkan dapat menjadi sangat fleksibel seperti instrument musik. Oleh karena itu ada metode latihan improvisasi vokal dengan mengimitasi improvisasi saxophone, trumpet, atau piano. Tidak jarang juga vokalis yang bernyanyi dengan membuat suaranya mirip bunyi instrument misalnya trumpet. Vokalis jazz juga banyak mengeksplorasi suara rendah maupun tinggi, yang registernya bisa sangat luas. Beberapa *attitude* ini adalah contoh perbedaan vokal jazz dengan vokal dalam genre lain. Dalam tahap demonstrasi ini, perlu untuk menyamakan persepsi dari semua

mahasiswa sehingga terbentuk pemahaman yang sama tentang karakteristik dari vokalis jazz.

Dalam penempatannya sebagai instrumentalis, vokalis jazz juga diharapkan dapat menjadi leader sekaligus improvisator saat *jam session*. Oleh karena itu vokalis juga harus paham bagaimana harus menempatkan diri saat *jam session*. Hal ini penting karena tidak semua musisi terbiasa oleh *jam session*. Padahal di dalam *jam session* para musisi belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, merespon, dan memberi ide (*call and respon*) pada musisi lain. Dalam *jam session* inilah ketrampilan musisi bermain ensambel bisa sangat berkembang. Karena kegiatan ini bisa mengasah *feel* musisi dalam memahami komunikasi musikal yang terjadi langsung. Komunikasi yang terjadi saat *jam session* bisa berupa komunikasi verbal secara langsung, respon musikal, maupun tanda-tanda tertentu dari musisi lain.

Dalam *jam session*, musisi juga belajar bentuk lagu, ritmis, sinkopasi, *swinging feel*, dan irama. Kemungkinan bertemu banyak musisi lain membuka kesempatan mereka belajar banyak hal baru yang belum dikuasai. Aktivitas *jam session* dilakukan dengan datang ke komunitas-komunitas jazz, *live musik* (genre jazz), dan kegiatan KKM di kampus. Aktivitas ini juga sangat membantu mahasiswa untuk memperkaya bank lagu mereka supaya lebih berkembang.

Sebaiknya pengalaman *jam session* memang dilengkapi dengan evaluasi mandiri. Di sini, peneliti dan tim sebagai fasilitator para mahasiswa melakukan evaluasi. Beberapa hal yang menjadi materi evaluasi misalnya: bagaimana komunikasi yang terjalin saat *jam session*? Apakah bisa melakukan *scat singing* dengan baik dan benar? Apa yang harus diperbaiki? Adakah komunikasi yang salah? Dan banyak lagi pertanyaan lainnya.

Banyak hal yang harus dipelajari saat seorang vokalis memutuskan untuk belajar genre jazz. Bukan hanya dari teknik vokalnya, tapi yang lebih penting adalah memiliki

feel dan *attitude* yang pas dengan genre musiknya. Belajar interpretasi adalah salah satu hal yang tidak mungkin selesai. Semakin banyak pengalaman, semakin sering waktu belajar, semakin kita punya kesempatan yang lebih dalam untuk memahami karakteristik musik jazz. Tahap demonstrasi ini adalah yang terakhir dilakukan dan akan menjadi awal pembelajaran yang lebih lanjut dalam vokal jazz.

C. Metode Pembelajaran *Scat Singing*

Metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk belajar *scat singing* adalah:

1. Metode pembelajaran konvensional/ metode ceramah
2. Metode pembelajaran demonstrasi
3. Metode pembelajaran diskusi

Dari 3 metode yang digunakan, yang memiliki prosentase terbesar adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena *scat singing* dapat lebih mudah dipelajari saat dipraktikkan langsung. Metode ceramah dan diskusi mendukung metode demonstrasi untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap teori musik, teknik vokal, dan interpretasi *scat singing*. Dalam metode konvensional, materi pembelajaran yang diberikan meliputi sejarah dan asal usul musik jazz, pemahaman improvisasi dalam musik jazz, unsur-unsur dalam improvisasi *scat singing*, dan *attitude* vokal dalam genre jazz. Metode pembelajaran diskusi memberi kesempatan mahasiswa menyampaikan pengalaman mencoba melakukan *scat singing*. Dalam metode ini dapat ditemukan poin-poin yang penting dalam penelitian, antara lain: kesulitan masing-masing mahasiswa dalam praktek *scat singing*, tips dan trik cara belajar yang efektif dan sederhana, dan bertukar referensi belajar.

Metode demonstrasi memiliki porsi yang paling besar karena mahasiswa memerlukan waktu belajar praktek yang banyak. Metode demonstrasi dilakukan untuk membahas segala macam hal yang berhubungan dengan praktek ketrampilan bermain instrument (dalam hal ini bernyanyi). Metode ini dipilih karena dirasa menjadi metode

yang paling pas untuk suasana belajar kelas dengan mahasiswa yang beragam kapasitasnya. Metode demonstrasi juga dapat menampung aktifitas-aktifitas praktek yang terukur dengan baik untuk mencapai target-target yang ingin dicapai.

D. Metode Pembelajaran Teknik Improvisasi *Scat Singing* yang Efektif di PSD4PM

Peneliti dan tim memulai proses indentifikasi tahapan pembelajaran dengan mengumpulkan referensi tahapan pembelajaran *scat singing* dari jurnal terkait. Setelah itu, peneliti merumuskan 5 tahap pembelajaran yang mungkin diterapkan di dalam pembelajaran vokal di PSD4PM. Berikut adalah tahap pembelajaran teknik improvisasi *scat singing*:

1. Latihan tangga nada, skala, unsur akord, dan ritmis.
2. Latihan pengenalan silabel/ dialek dalam *scat singing*.
3. Latihan karakteristik dan gaya musik jazz.
4. Praktek bermain musik ensambel (*jam session*).
5. Pemahaman *attitude* dalam musik jazz.

Sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat tahapan pembelajaran, peneliti mengadakan survey singkat untuk merumuskan kesulitan mahasiswa dalam teknik improvisasi ini. Berdasarkan hasil survey peneliti menemukan beberapa kesulitan yang umum dialami, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang teori musik yang mendukung, seperti penguasaan tangga nada, pengetahuan akord, dan primavista (membaca notasi balok).
2. Kurangnya kesempatan bermain musik secara kelompok.
3. Perbedaan referensi musik yang mendukung.
4. Kurang kepercayaan diri karena instrument mayor pilihan mereka (vokal).

5. Kurangnya jam perkuliahan yang membantu mereka belajar melakukan improvisasi.

Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti dapat merumuskan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa vokal popjazz PSD4PM.

BAB VI. KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Proses pembelajaran *scat singing* yang dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam hasilnya. Dalam proses penelitian ini telah dirumuskan rekomendasi metode langkah belajar yang baru sebagai alternatif yang disesuaikan dengan ketrampilan dan pemahaman mahasiswa PSD4PM. Metode belajar yang digunakan adalah metode demonstrasi didukung dengan metode ceramah dan diskusi. Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan latihan teknik yang mendukung ketrampilan bernyanyi *scat singing*. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk mendukung pengetahuan mahasiswa terkait teori-teori dan pemahaman dalam *scat singing*, sekaligus memahami kesulitan mereka dalam teknik improvisasi vokal ini.

Metode pembelajaran *scat singing* dirumuskan dalam 5 tahap, yaitu:

1. Latihan tangga nada, melodi, skala, unsur akord, dan ritmis.
2. Latihan pengenalan silabel/ dialek dalam *scat singing*.
3. Latihan karakteristik dan gaya musik jazz.
4. Praktek bermain musik ensambel (*jam session*).
5. Pemahaman *attitude* dalam musik jazz.

Metode yang dirancang ini dapat menghasilkan capaian yang berbeda pada tiap mahasiswa, sesuai dengan musikalitas dan ketrampilan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan yang berkala dan latihan rutin untuk mendapatkan hasil signifikan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

B. SARAN

Meskipun penelitian ini telah menghasilkan temuan awal, namun peneliti masih harus mengembangkan teknik analisis terhadap hasil penelitian lebih lanjut, khususnya memperdalam analisis terhadap hasil belajar mahasiswa, dalam hal ini praktek bernyanyi *scat singing*. Interpretasi yang mendalam pada hasil belajar menjadi hal yang menarik untuk menyimpulkan poin-poin penting mengenai metode pembelajaran *scat singing*. Agar metode ini benar-benar sesuai dan efektif untuk diterapkan dalam perkuliahan di PSD4PM. Penelitian berikutnya yang mungkin dapat dikembangkan adalah lebih mendalam membahas tentang konten latihan yang efektif jika metode ini diterapkan, terlebih untuk mahasiswa vokal dengan dasar teori musik yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede, C. (1996). The evolution of distance education: Emerging technologies and distributed learning. *American Journal of Distance Education*, 10 (2), 4-36.
- Djohan, 2003. Psikologi Musik, Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Julia, J, 2017. *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Koutsoupidou, T. (2013). *Online Distance Learning and Music Training: Benefits, Drawbacks, and challenges*. *Musicae Scientiae*, XII (2), 311-335.
- Levy, S. (2003). Six factors to consider when planning online distance learning programs in higher education. *Online Journal of Distance Learning Administration*, VI (1).
- Miles, A & Michael Huberman, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, California: Sage Publication.
- Widodo, T. W. (2016). Keterbatasan Peran Pendidik: Praktik Musik Masa Pandemi Covid-19. <https://www.researchgate.net/publication/349058276>

LAMPIRAN

Suasana tahap demonstrasi eksplorasi



LATIHAN RITMIS

Rhythm Etude 1

Swing feel

du dn du dn du dot du dn du dn dah du e a du dn du dot

du e a du dah— du dn du e a du dot du dn du e a dah

du dn du dn du e a dot du e a du dah— du e a du dn du e a du dn

du e a du e a du dn du dn du dn du e a du dn du e a

du dn du dah— ba du e a du dn du dn du e a

du dn du dn du e a du e a du dn du e a du e a du dn

Detailed description: The image shows six staves of musical notation for a rhythmic exercise. Each staff begins with a treble clef and a common time signature (C). The notation consists of rhythmic patterns of eighth and sixteenth notes, often grouped into triplets (indicated by a '3' above the notes). Below each staff are vocalizations: 'du', 'dn', 'du dot', 'dah', 'e', 'a', and 'ba'. Some vocalizations are followed by a horizontal line indicating a sustained note. The exercise is titled 'Swing feel'.

du dn du dah—— du dot ba du dot ba du dn du dn du dot ba

du e a du dn du e a du dn du dot dah—— bu dot dut dot dut

du dn du dn du dot da—— ba du dn du e a du dn du e a du e a dah

dot du dn dot du dn du dot bu dot du dn du dot dut ba du e a

du e a du dah—— du dn dot du dn dot dut du dn du dn dot

du e a du e a du e a du e a dot du dah——

3. LATIHAN DIALEK

Scat Syllable Warm up

Swing or straight 8th

ba bah_____

da dah_____

da ba da bah_____

di dl dooh_____

bi dl booh_____

bi dl di dl bi dl di dl bi dl di dl bi dl di dl dooh_____

Modal Scales

Modes Related to One Scale

Musical notation showing seven modes related to one scale, each on a separate staff in treble clef with a common time signature (C). The modes are: C Ionian, D Dorian, E Phrygian, F Lydian, G Mixolydian, A Aeolian, and B Locrian. Each mode is represented by a sequence of notes on a staff, with a double bar line at the end of each line.

Modes as Altered Major Scales

Musical notation showing seven modes as altered major scales, each on a separate staff in treble clef. The modes are: C major, D Dorian, E Phrygian, F Lydian, G Mixolydian, A Aeolian, and B Locrian. Each mode is represented by a sequence of notes on a staff, with a double bar line at the end of each line. The notation includes sharp and flat symbols to indicate the altered notes.

Basic Chord Scales

CMaj7(6) Ionian

du dn du ba du dn du ee de a du dn de a da du du du dwe du du dah

Pentatonic

du dn du ba du dn du ba du dn du ba du dn du ba de ba du dn de ba du dn de ba du dn de ba du dn

Improvisation

du da du dwe da du dah du du dwe da

dwe a du dn du ba dwe ba du dn du ba du dn du dwe ba de a da bu

du we dah

Dmin7 Dorian

du dn du ba du dn du ee de a du dn de a da du du du dwe du du dah

Improvisation

da du da ba dwe du da bu da dn dwe da ba du dwe bu da du dn du we a ba

dwe du dah

Additional Minor Scales

Ascending melodic minor

Cmin Δ7

du dn da ba du ba du dn dee a du dn dee a da

Improvisation

dwe da bu dwe da bu dah du dn du ba dwe ba du dn dee a da ba dwe dn

du dee a dwe ba da dee a dwe dn du e a du dn dah

Minor pentatonic

Cmin7

du ya du dn du ee du dn dee a da ba da dwe ba da dah

Improvisation

du dwe dn du dwe dn du ba da dwe dn de a da de a da de a da dwe ba dah

Harmonic minor

Cmin Δ7 (add b6)

du dn da ba du ya du dn dwe ba du dn de ba da

da ba du dwe ba da dah

Dominant 7th Turnaround

Swing feel

F7 D7 G7 C7 FMaj7

du ba du dn dwe ba du dn du dn dwe ba du ba du dn dah—

Bb7 G7 C7 F7 BbMaj7

du ba du dn dwe ba du dn du dn dwe ba du ba du dn dah—

Eb7 C7 F7 Bb7 EbMaj7

du ba du dn dwe ba du dn du dn dwe ba du ba du dn dah—

Ab7 F7 Bb7 Eb7 AbMaj7

du ba du dn dwe ba du dn du dn dwe ba du ba du dn dah—

Db7 Bb7 Eb7 Ab7 DbMaj7

du ba du dn dwe ba du dn du dn dwe ba du ba du dn dah—

Gb7 Eb7 Ab7 Db7 GbMaj7

du ba du dn dwe ba du dn du dn dwe ba du ba du dn dah—

B7 Ab7 C#7 F#7 B7Maj7

du ba du dn dwe ba du dn du dn dwe ba du ba du dn dah—

A Cappella Etude

Intro

dm dwe— ba du dwe du— du dm dwe— ba du dwe du dn du ba du dn

A

dm dwe— ba du dwe du— du dm dwe— ba du dwe du we du ma hwe oo dm ma du we

m bwe dee da dn du be du we du ma hwe oo du ma du dwe— bo bo bo ho bo bo bo oo we oo

du ma we oo dm hwe dm hwe dm hwe de de doh hoh hoo we oo

Interlude

du ma hwe du dm du be du dwe dm dwe— ba du dwe du— du

dm dwe—ba du dwe du dn du ba du dn dm dwe— ba du dwe du— du dm dwe— ba du dwe

B

dwayboh doh day dm hm dway doh doh— day de de doh hm bwe dee doh hm dwe oo



dm bo ho bo bo bo ho bo bo bo ho bo bo way boh doh day dm hm



dway doh doh— day dee hee doh hm bwe de hm hm bwe day—



bo bo bo bo ho bo bo bo ho bo bo doh day dm ma hwe doo dm ma du ee



dm bwe de da dn du be du way du ma hwe oo du ma du dwe— bo bo bo ho bo bo bo oo we oo



du ma we oo dm hwe dm hwe dm hwe de de doh hoh hoo ee oo



dm ma hwe oo dm hwe dm hwe dm hwe de de doh hoh hoo ee oo dm ma hwe dah— bah ba—



do ba ba ba do ba ba ba do ba ba ba do ba ba dm da ba dee da dm da ba du da



dm dwe— ba du dwe du— du dm dwe— ba du dwe du dn du ba du dn

Repeat & Fade

Bukti Submission Jurnal



The screenshot shows the website for 'Grenek Jurnal Seni Musik'. The header includes the journal's logo, ISSN information (ISSN CETAK: 3301-8349, ISSN ONLINE: 2579-4208), and contact details for the Faculty of Language and Arts at Universitas Negeri Medan. A navigation menu is located below the header. The main content area is titled 'Active Submissions' and features a table with one entry. The entry has ID 3698Z, submitted on 10-07, in the field of Music, by author Setiarni. The title of the submission is 'METODE PEMBELAJARAN SCAT SINGING DALAM VOYAL JAZZ', and its status is 'Awaiting assignment'. There are also buttons for 'ACTIVE' and 'ARCHIVE' above the table. On the right side, there is a logo for 'Supervised by: JIRELAWAN JURNAL INDONESIA'.

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

[ACTIVE](#) [ARCHIVE](#)

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
3698Z	10-07	Musik	Setiarni	METODE PEMBELAJARAN SCAT SINGING DALAM VOYAL JAZZ	Awaiting assignment

Supervised by:
JIRELAWAN
JURNAL INDONESIA

METODE PEMBELAJARAN SCAT SINGING DALAM VOKAL JAZZ

Agnes Tika Setiarini

Program Studi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Jl. Parangtritis No. KM.6, RW.5, Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Bantul,
Yogyakarta 55188
Email: agnestikasetiarini@gmail.com

Abstrak

Scat singing adalah sebutan dari teknik improvisasi vokal dalam musik *jazz*. Bentuk improvisasi vokal ini pertama kali dipopulerkan oleh Louis Armstrong pada tahun 1962. *Scat singing* sering dipelajari dengan mengimitasi improvisasi instrument musik ke dalam vokal, seperti saxophone, trumpet, gitar, maupun piano. Mahasiswa vokal popjazz prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta mulai diperkenalkan dan belajar *scat singing* sejak semester 2 sampai semester 6. Hanya sedikit mahasiswa yang berhasil menerapkan teknik improvisasi vokal ini ketika bernyanyi dalam pertunjukan maupun *jam session*. Penulis sebagai dosen praktek vokal popjazz di Prodi Penyajian Musik telah mengamati kesulitan yang dialami mayoritas mahasiswa. Beberapa tahap belajar pernah diterapkan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memahami tangga nada dan pola akord, mengembangkan melodi utama dalam lagu, memperkaya dialek vokal, hingga memperbanyak referensi musikal. Tahap pembelajaran ini ternyata tidak secara signifikan berhasil membantu mahasiswa dalam menguasai *scat singing*. Penelitian ini fokus pada perumusan metode pembelajaran teknik improvisasi vokal *scat singing*. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengamati proses belajar saat perkuliahan, wawancara dengan para mahasiswa, dan praktek bernyanyi secara berkala. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, dengan hasil akhir adalah kalimat deskriptif perumusan langkah-langkah menguasai teknik improvisasi vokal *scat singing*. Simpulan ini diharapkan mampu menjadi gambaran umum bagi para dosen agar dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk membantu mahasiswa menguasai *scat singing* dan berani menerapkannya dalam lagu.

Kata kunci: metode pembelajaran, *scat singing*, improvisasi, vokal jazz

PENDAHULUAN

Tidak semua vokalis yang mendalami musik *jazz* mahir melakukan *scat singing*. Mengutip dari Mark C. Grudley, Billy Baker dalam artikelnya *Successful Steps to Scat Singing* (2010) mengatakan, makna dari improvisasi dalam musik adalah sebuah ekspresi pada komposisi spontan. Musisi memproses melodi, harmoni, irama, timbre, dan bentuk menjadi sebuah kalimat musik yang baru. Michele Weir (The American Choral Journal, 2015) menulis 5 langkah sederhana

untuk belajar *scat singing*: 1. *Listen, listen, listen*, 2. *Learn a Song*, 3. *Subtitute Syllables for Lyrics*, 4. *Improvise around the Melody*, 5. *Expand on Your Improvisation*. *Scat singing* adalah sebutan dari teknik improvisasi vokal dalam musik *jazz*. Teknik improvisasi ini menjadi salah satu ciri khas dari vokal *jazz*. Bentuk improvisasi vokal ini pertama kali dipopulerkan oleh Louis Armstrong. Pada 1962, Armstrong merekam sebuah lagu berjudul "Heebie Jeebies". Ketika sesi rekaman, tiba-tiba ia tidak bisa mengingat beberapa bagian lirik dan mulai berimprovisasi dengan suku kata – suku kata yang tidak ada artinya. Hal ini menjadi awal mula *scat singing* diperkenalkan pada masyarakat luas. *Scat singing* juga sering dipelajari dengan mengimitasi improvisasi instrument musik ke dalam vokal. Oleh karena itu biasanya para vokalis mentranskrip (menirukan) beberapa improvisasi yang dimainkan oleh para instrumentalis seperti pemain saxophone, trumpet, gitar, maupun piano untuk latihan.

Seni dan tantangan dalam mempraktekkan *scat singing* adalah seorang vokalis harus merangkai nada dengan ritmis dan dialek secara langsung saat membawakan sebuah lagu. Bahkan ketika seorang vokalis sudah sangat terbiasa membawakan sebuah lagu, pengalaman langsung melakukan ketika bermain musik bisa menjadi kesulitan tersendiri. Karena itu belajar *scat singing* dengan metode *jam session* menjadi poin yang sangat penting untuk dipraktekkan. Prodi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta sangat mengedepankan mata kuliah praktek sebagai strategi utama dalam mengembangkan ketrampilan mahasiswa dalam bidang seni pertunjukan. Mata kuliah Solois vokal pop-jazz adalah salah satu mata kuliah praktek wajib yang harus ditempuh mahasiswa vokal. Mata kuliah ini berjenjang dari Dasar 1 sampai Lanjut III. Genre musik jazz menjadi kajian utama dalam mata kuliah ini, meliputi style *blues*, *swing*, *latin*, hingga *funk* dan modern. Pada semua genre tersebut, mahasiswa dituntut dapat melakukan improvisasi vokal *scat singing*.

Dari banyak referensi, dapat disimpulkan bahwa teknik *scat singing* secara natural adalah bentuk respon musikal seorang vokalis terhadap pengalaman bernyanyi *live* dan spontan. Hal sederhana ini ternyata menjadi sangat kompleks ketika dihadapkan dengan banyak situasi penghambat, misalnya kepercayaan diri, kurangnya penguasaan teori musik, kurangnya referensi musik yang sesuai, partner belajar yang mendukung, dan banyak hal. Banyak langkah dan metode sederhana yang dapat dipelajari namun beberapa mahasiswa tetap merasa kesulitan dan terhambat untuk membiasakan diri dengan *scat singing*. Kebanyakan mahasiswa sangat kaku ketika mempraktekkan *scat singing* dan tidak dapat menyebutkan apa yang membuatnya kesulitan.

Penelitian ini bertujuan merumuskan metode pembelajaran teknik *scat singing* sesuai dengan kemampuan musikal mahasiswa vokal popjazz prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta. Hasil pembelajaran *scat singing* yang dirasa kurang maksimal dalam realita perkuliahan menjadi urgensi penelitian yang ingin diselesaikan. Jika tidak segera diperbaiki, kemampuan improvisasi vokal

mahasiswa tidak akan mengalami kemajuan yang signifikan. Metode pembelajaran teknik *scat singing* yang akan dirumuskan diharapkan dapat membantu dosen menentukan bentuk latihan yang tepat dalam penguasaan *scat singing*. Metode yang diterapkan juga unik karena mengacu pada kondisi mahasiswa Penyajian Musik dari segi musikalitas, referensi musik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan dalam pembelajaran selanjutnya sehingga dapat lebih efektif dan efisien, dan memudahkan mahasiswa dalam menguasai dan mempraktekkan *scat singing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup umum dari studi penelitian ini adalah untuk merumuskan metodologi pembelajaran yang paling tepat dan efektif dalam pembelajaran teknik improvisasi *scat singing* bagi pembelajaran vokal jazz di PSD4PM secara khusus. Secara umum studi ini dapat menghasilkan rekomendasi metodologi pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran teknik improvisasi dalam vokal jazz. Pemilihan kriteria ini berdasarkan pengalaman pribadi peneliti sebagai dosen mata kuliah praktek, yaitu Solois Vokal Popjazz yang mengamati fenomena mahasiswa vokal popjazz di PSD4PM merasa terbebani dengan pokok materi teknik *scat singing*.

f. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode demonstrasi didukung dengan pembelajaran literatur yang sesuai pokok bahasan. Penelitian dilakukan peneliti bersama 1 anggota tim. Metode demonstrasi diterapkan kepada mahasiswa vokal popjazz dengan materi disusun dalam tahapan-tahapan proses latihan *scat singing* yang dirumuskan dari literatur yang dikaji dengan pengembangan yang sesuai. Dalam penelitian ini, kegiatan demonstrasi dijabarkan menjadi 5 tahapan, yaitu: 1. Latihan tangga nada, skala, unsur akord, dan ritmis. 2. Latihan penggabungan nada dan ritmis, penyesuaian akord, dan macam-macam dialek. 3. Kegiatan mempelajari referensi melalui video, imitasi *scat singing* sederhana, *feel swing*. 4. Praktek menyusun *scat singing* dalam lagu standart jazz secara langsung. 5. Pendalaman praktek melakukan *scat singing* dengan *attitude* dalam musik jazz, spontanitas, *call and respon*, *swinging feel*, *blue note*. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus – Oktober 2022. Dalam kegiatan demonstrasi ini peneliti dan tim mengamati dan mencatat hasil demonstrasi tiap tahapan dan melakukan analisis data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan.

g. Proses pengumpulan data

Sumber data berasal dari studi literatur, observasi lapangan, dan proses demonstrasi pada mahasiswa vokal popjazz di lingkungan PSD4PM. Studi literatur telah dilakukan dengan pengumpulan informasi dari jurnal, buku pendukung, dan artikel ilmiah. Studi literatur dilengkapi dengan observasi lapangan, melihat realita

lingkungan belajar mata kuliah Solois Vokal Popjazz di PSD4PM. Dalam observasi lapangan, peneliti dan tim menghimpun informasi dengan wawancara singkat bersama mahasiswa Solois vokal popjazz, dosen vokal, dan mahasiswa popjazz instrument yang lain. Peneliti dan tim memulai proses pengumpulan data dengan menyusun data dari studi literatur dan observasi lapangan, melakukan pencocokan data dan merumuskan data yang akan digunakan untuk mengolah data dari proses demonstrasi. Proses interpretasi data dilakukan dengan mencocokkan data literatur dengan data hasil proses demonstrasi untuk memperoleh kesimpulan.

h. Tahapan Penelitian

Proses penelitian melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Tahap perencanaan, pengumpulan data, pelaksanaan demonstrasi dan penarikan kesimpulan. Tahap perencanaan dimulai dengan studi pustaka terkait, pengumpulan referensi jurnal penelitian, perumusan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan pengolahan data kepustakaan dengan observasi lapangan. Data pendukung juga dirumuskan dari tahap demonstrasi di lapangan. Pengolahan data dilakukan dengan metode konfirmasi, atas simpulan yang diperoleh dari studi pustaka dan simpulan data dari proses demonstrasi lapangan.

i. Analisis Data

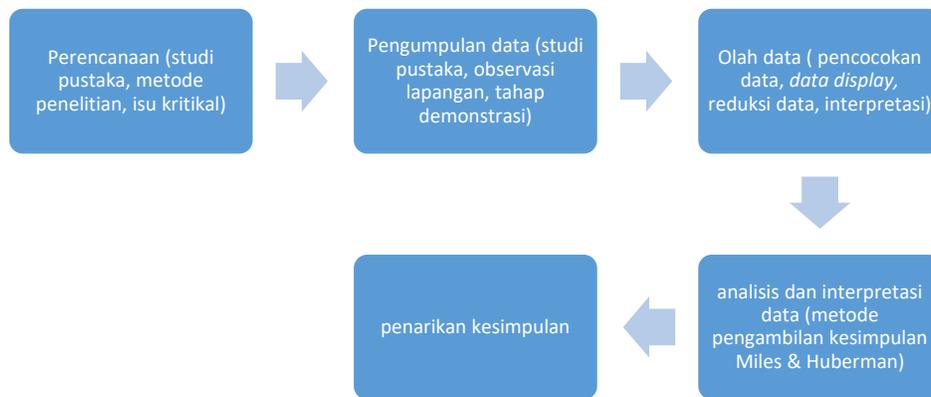
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan (dengan mengolah data literatur dan observasi lapangan), selama di lapangan (dengan mengolah data literatur dan data hasil demonstrasi lapangan), dan setelah selesai di lapangan (interpretasi data simpulan sementara). Metode ini diambil dari model Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang berjalan dilakukan dengan proses reduksi data, memilih data yang valid dan tidak valid. Kevalidan data dapat ditentukan dari kecocokan data dari kepustakaan dengan data dari proses demonstrasi lapangan. Hal ini dilakukan agar data mudah untuk diinterpretasikan dan tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan kesimpulan.

Proses interpretasi data demonstrasi lapangan dilakukan dengan pengamatan respon belajar mahasiswa, antusiasme mahasiswa dalam kegiatan demonstrasi, pemahaman terhadap materi, dan *output* akhir dalam praktek melakukan *scat singing* pada tahap akhir. Dari data demonstrasi diperoleh simpulan kualitatif yang disusun dalam poin-poin. Simpulan ini berisi data pendukung yang mengarah pada kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Proses interpretasi data literatur dan praktek demonstrasi adalah hasil konfirmasi kedua data dengan interpretasi subjektif peneliti dan tim. Peneliti dan tim adalah alat interpretasi data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti dan tim harus membekali diri dengan banyak literatur yang mendukung sehingga proses interpretasi benar-benar mengarah pada kesimpulan yang mewakili data penelitian dan menjawab rumusan masalah.

Sebagai landasan untuk menarik kesimpulan dari data yang ada, penulis menggunakan konsep analisis data Miles *and* Huberman. Berdasarkan konsep analisis data tersebut, terdapat beberapa komponen, yaitu: (1) pemilahan hal-hal pokok dari banyaknya data yang diperoleh dari lapangan (reduksi data); Dalam proses ini dapat dirumuskan poin-poin jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. (2) Hasil reduksi disajikan secara deskriptif dan dilengkapi dengan diagram pendukung. Dari diagram tersebut dapat dirumuskan banyak simpulan terkait data yang dibutuhkan peneliti (penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984). Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi peneliti dan tim terhadap data hasil reduksi. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif. Tahap ini adalah tahap yang penting bagi peneliti dan tim. Peneliti adalah pemula, oleh karena itu dalam proses ini peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat yang menguasai bidang yang diteliti untuk mengembangkan interpretasi data.

Dengan alur inilah, diharapkan peneliti dapat sungguh merumuskan hal-hal yang dapat menjadi kesimpulan yang valid dari penelitian ini. Berikut bagan tahap perencanaan dan penelitian yang akan dilakukan:

j. Diagram Alir Penelitian



Gambar 13. Diagram alir penelitian

Sumber: dokumentasi pribadi

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

E. Hasil Studi Pustaka

Ketrampilan melakukan improvisasi *scat singing* sangat berhubungan dengan musikalitas individu. Kemampuan musikal meliputi teori musik, *feel*, dan referensi. Dalam literasi yang dikaji, metode pembelajaran *scat singing* dilakukan dengan mempraktekkan langsung dalam salah satu lagu jazz tradisional. Vokalis diarahkan untuk langsung mengganti syair lagu dengan dialek dalam *scat singing*, misalnya ba-da-ya-du-dn-dap-dwe. Metode ini memang sangat sederhana untuk dipraktekkan. Namun dalam kenyataannya dalam praktek mayor vokal popjazz di PSD4PM, banyak mahasiswa yang merasa kurang terbantu dengan metode ini. Berdasarkan riset dan pemahaman situasi, peneliti dan tim menyimpulkan 5 langkah pembelajaran, yaitu:

1. Latihan tangga nada, skala, unsur akord, dan ritmis.
2. Latihan penggabungan nada dan ritmis, penyesuaian akord, dan dialek.
3. Kegiatan mempelajari referensi video, imitasi *scat singing*, *feel swing*.
4. Praktek menyusun *scat singing* dalam lagu standart jazz secara langsung.
5. Pendalaman praktek melakukan *scat singing* dengan *attitude* dalam musik jazz (spontanitas, *call and respon*, *swinging feel*, *blue note*).

Lima langkah pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan simpulan dari literasi yang dikaji, disesuaikan dengan ketrampilan mahasiswa, sarana dan prasarana dan situasi belajar di kampus.

F. Metode Pembelajaran *Scat Singing*

Metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk belajar *scat singing* adalah:

4. Metode pembelajaran konvensional/ metode ceramah
5. Metode pembelajaran demonstrasi
6. Metode pembelajaran diskusi

Dari 3 metode yang digunakan, yang memiliki prosentase terbesar adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena *scat singing* dapat lebih mudah dipelajari saat dipraktekkan langsung. Metode ceramah dan diskusi mendukung metode demonstrasi untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap teori musik, teknik vokal, dan interpretasi *scat singing*.

Dalam metode konvensional, materi pembelajaran yang diberikan meliputi sejarah dan asal usul musik jazz, pemahaman improvisasi dalam musik jazz, unsur-unsur dalam improvisasi *scat singing*, dan referensi vokalis dan instrumentalis.

Metode pembelajaran diskusi memberi kesempatan mahasiswa menyampaikan pengalaman mencoba melakukan *scat singing*. Dalam metode ini dapat ditemukan poin-poin yang penting dalam penelitian, antara lain: kesulitan masing-masing mahasiswa dalam praktek *scat singing*,

Dalam penyusunan metode pembelajaran ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjadi pokok materi:

1. Kesulitan utama dari mahasiswa adalah kekurangan ketrampilan dasar musik, sehingga solusinya adalah memperkuat latihan tangga nada dan pengetahuan teori musik mereka.
2. Metode demonstrasi diisi dengan materi praktek latihan vokal, meliputi vokalisasi, tangga nada, interval, variasi melodi dan ritmis, frasing, dan *swinging feel*.
3. Tiap langkah pembelajaran memiliki target yang jelas dan terukur secara bertahap. Target-target yang ingin dicapai tidak boleh tumpang tindih dan harus saling melengkapi langkah berikutnya.

Berikut metode pembelajaran yang dapat dirumuskan:

1. Penguatan teori musik dan dasar teknik vokal dengan latihan vokalisasi, tangga nada, ritmis.
2. Latihan identifikasi unsur-unsur *scat singing*, yaitu tangga nada, ritmis, dan dialek. Melatih unsur-unsur secara terpisah, kemudian menggabungkannya dalam kalimat musikal.
3. Penerapan praktek *scat singing* dalam lagu dengan berbagai cara yang dapat dipraktikkan. Lagu yang digunakan untuk latihan harus variatif dengan berbagai *genre*.
4. Latihan bersama musisi lain dalam format ensambel (band) dalam *jam session*.

G. Praktek Demonstrasi Lapangan

6. Latihan tangga nada, interval, skala, unsur akord, ritmis, dan dialek.

Scat singing dapat diturunkan dalam unsur-unsur kecil, yaitu nada, ritmis, dan dialek. Tahap pertama demonstrasi dilakukan untuk menunjang kemampuan musikal para mahasiswa, sekaligus memperkuat masing-masing unsur dalam *scat singing*. Peneliti dan tim menyusun rangkaian latihan vokalisasi sederhana untuk memfasilitasi mahasiswa. Beberapa latihan yang dilakukan adalah vokalisasi bentuk tangga nada, kromatis, interval nada, ritmis, trinada, dialek/ silabel.

Ada perbedaan 'gaya' membaca partitur yang signifikan antara cara membaca klasik dengan jazz. Perbedaan cara membaca ini dilakukan untuk membiasakan diri dengan sinkopasi pada musik jazz. Latihan membaca partitur dengan sinkopasi umum dilakukan, misalnya membaca not 1/8 menjadi 1/16. Contohnya sebagai berikut:

Go-in' a - lone life is your own. but the cost is some-times dear

Notasi 1. contoh notasi lagu
Sumber gambar: pribadi

Notasi seperti berikut dibaca menjadi:



Notasi 2. contoh cara membaca notasi lagu
Sumber gambar: pribadi

Gaya membaca ini diterapkan untuk membiasakan diri dengan sinkopasi yang sering menjadi ornament dalam musik jazz.

Target yang ingin dicapai dalam tahap pertama demonstrasi adalah mahasiswa memiliki dasar yang kuat dalam konsep tangga nada, teori musik yang mendukung, dan membaca partitur (primavista). Konsep latihan tangga nada dan ritmis dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan disesuaikan dengan ketrampilan mahasiswa. Mahasiswa harus terbiasa dengan interval-interval nada, variasi ritmis, progresi akord, dan konsep improvisasi yang menjadi karakteristik dari musik jazz.

7. Latihan penggabungan nada dan ritmis, penyesuaian akord, dan dialek.

Scat singing adalah seni menyusun nada dengan variasi ritmis yang disesuaikan dengan akord lagu secara spontan pada saat itu juga. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara singkat kepada mahasiswa, peneliti merumuskan target yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah pembiasaan diri untuk menciptakan melodi secara spontan. Latihan-latihan yang dilakukan dalam tahap ini dilakukan mulai dari level paling sederhana kemudian dikembangkan kerumitannya sesuai dengan respon mahasiswa.

Demonstrasi tahap 2 dilakukan dengan melatih nada, ritmis, dan dialek secara terpisah terlebih dahulu. latihan menyusun nada dilakukan dengan mempelajari tangga nada *blues* dan membalik-balik urutan nadanya sesuai dengan keinginan. Contohnya seperti berikut:



Notasi 3. contoh menyusun nada dalam akord

Sumber gambar: pribadi

Peneliti dan tim menyusun rangkaian latihan untuk memfasilitasi mahasiswa belajar di tahap ini. Beberapa latihan yang dilakukan:

- c. menggunakan lagu sederhana, belajar menyusun nada sederhana yang sesuai dengan akord, kemudian memberi variasi ritmis. Latihan ini dimulai bertahap mulai dari 1 nada, kemudian terus bertambah menjadi 2, 3 nada dan seterusnya. Variasi ritmis bertahap dilakukan dari yang paling sederhana. Misalnya, lagu yang digunakan adalah lagu jazz blues standart yang bentuknya disebut 12 bar blues.



Latihan dapat dimulai dengan membunyikan 1 nada dengan variasi ritmis sederhana, seperti pada contoh di atas.



Langkah berikutnya adalah menambah nada lain sehingga mulai terbentuk melodi.



Pengembangan melodi bisa sangat luas sesuai keinginan improvisator.



Terakhir tambahkan dialek, terbentuklah sebuah kalimat scat singing.

8. Kegiatan mempelajari referensi video, imitasi *scat singing*, *feel swing*.

Baik *scat singing* maupun musik jazz adalah budaya barat yang tidak familiar untuk mahasiswa seperti layaknya musik pop. Belajar melalui referensi video

adalah tahap yang penting untuk memahami bagaimana proses artistik dari *scat singing* terjadi. Peneliti dan tim menyediakan referensi video dan mengarahkan mahasiswa untuk mengimitasi proses ini. Beberapa referensi artis yang dipelajari adalah Louis Armstrong, Ella Fitzgerald, Sarah Vaughan, Al Jarreau, Tania Maria, Chet Baker, Dizzy Gillespie, dan George Benson.

Tahap ketiga ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Mahasiswa sudah dibekali dengan latihan praktek dan pemahaman teori musik. Oleh karena itu target yang ingin dicapai dalam video ini adalah mendapatkan “*feel*” dan menyamakan “bahasa” sehingga *scat singing* yang dilakukan dapat sesuai dengan “*feel*” musik jazz. Berikut penjabaran ilmu yang dipelajari dari masing-masing artis:

- a. Louis Armstrong adalah vokalis jazz sekaligus pemain terompet. Sebagai vokalis sekaligus instrumentalis ia memiliki gaya *scat singing* yang rapi dan variatif. Louis masih menampilkan melodi asli lagu dan mengembangkannya secara ritmis dan melodi. Improvisasinya rapi dan indah mengikuti akord lagu. Gaya improvisasi Louis dapat menjadi referensi yang sesuai untuk mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar frasing dan teknik pengembangan melodi yang sederhana dan dinamis dengan karakteristik melodi musik jazz.
- b. Sarah Vaughan
Sarah adalah salah satu figure penyanyi dengan karakteristik yang kuat. Karakter suaranya tebal dengan vibrasi dan intonasi suara yang kuat. Sarah Vaughan melakukan improvisasi dengan variasi melodi yang luas. Dalam improvisasinya Sarah banyak menggunakan pendekatan modus yang menarik. Ia tidak takut mengeksekusi nada-nada kromatis dengan ritmis yang ketat. Dalam teknik *scat singing*, mahasiswa dapat belajar teknik produksi nada dengan intonasi yang tepat dan power yang kuat.
- c. Ella Fitzgerald
Ella adalah salah satu vokalis yang sering melakukan *scat singing* dalam tiap repertoar yang ia bawakan. Karakternya sangat kuat dalam mengeksekusi lagu. Ella memiliki *feel* yang sangat kuat untuk musik jazz. Ia dapat melakukan *scat* untuk lagu blues sampai lagu latin. Dalam lagu-lagu latin Ella senang bermain ritmis dengan nada-nada yang terbatas dan sederhana. *Feel*-nya yang kuat membuat nada yang sederhana menjadi ornament yang begitu menarik dalam *scat*-nya. Dari Ella Fitzgerald mahasiswa belajar mengidentifikasi dialek-dialek untuk memperkaya perbendaharaan mereka dalam melakukan *scat singing*.

Dalam tahap ceramah dan diskusi ini mahasiswa mengidentifikasi poin-poin yang penting dari tiap artis yang akan menjadi ilmu bagi mereka. Metode ini berjalan dengan baik dan dapat mencapai target. Hasil yang didapat, mahasiswa dapat merumuskan beberapa kalimat *scat singing* dari artis referensi mereka, seperti:

9. Praktek menyusun *scat singing* dalam lagu standart jazz secara langsung

Latihan dengan *etude* sederhana yang disusun diharapkan dapat terserap dalam memori sehingga mahasiswa mampu merespon musik iringan *scat singing* dengan banyak ide. *Etude* sederhana yang telah dikuasai menjadi bekal untuk mengembangkan bentuk melodi dan ritmis ke dalam lagu. Tahap ini merangsang kreativitas mahasiswa untuk mengembangkan pola melodi dan ritmis dengan variatif, tentunya dengan penghayatan musikal yang secara spontan mengikutinya. Tahap demonstrasi ini dapat melihat sejauh mana perkembangan ketrampilan mahasiswa ditunjang setelah melewati tahap-tahap sebelumnya.

Dari kegiatan praktek di kelas, terlihat mahasiswa sudah lebih percaya diri menyanyikan *scat singing*. Terlepas dari banyak nada yang belum pas dengan akord lagu, variasi nada dan ritmis mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan. Yang paling penting adalah mahasiswa mulai bisa membawakan *scat singing* dengan *feel swing* yang baik. Nada dan ritmis yang sederhana menjadi terdengar lebih indah dan musikal. Respon musikal mahasiswa terhadap progresi akord lagu juga didukung kemampuan mengucapkan *scat singing* dengan dialek yang variatif, membuat kalimat-kalimat melodinya terdengar seperti “bahasa” *scat singing* yang ingin dicapai.

10. Pendalaman praktek melakukan *scat singing* dengan *attitude* dalam musik jazz (spontanitas, *call and respon*, *swinging feel*, *blue note*).

Ketrampilan mahasiswa dipoles menjadi lebih tajam dengan membantu mereka memahami *attitude* dalam musik jazz. Yang terpenting dalam tahap ini adalah membuat mahasiswa merasakan komunikasi yang terjalin dengan musisi pengiring. Oleh karena itu, tahap ini mahasiswa melakukan latihan bersama dengan musisi lain. Komunikasi dengan musisi lain membuat mereka merasakan pengalaman bermain musik secara ensambel, yang memiliki perbedaan dengan bernyanyi diiringi *backing track* musik.

Praktek demonstrasi ini dilakukan di luar kelas. Mahasiswa hadir dan bergabung bersama komunitas jazz jogja dalam *jam session*. Sesi ini menjadi *output* yang menggambarkan sejauh mana ketrampilan mereka meningkat. *Jamming* dengan lagu-lagu sederhana, mahasiswa dapat mengatasi rasa gugup karena sudah mempersiapkan diri dengan latihan yang terprogram dan target yang jelas. Pengalaman *jam session* melengkapi latihan mereka karena membuat mereka merasakan panggung pertunjukan yang *live*.

HASIL

Ketrampilan bermain musik terbukti paling efektif dipelajari dengan metode pembelajaran praktek, langsung berlatih bermain instrument. Oleh karena itu ketrampilan bernyanyi juga dipelajari dengan praktek bernyanyi. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran *scat singing* adalah metode pembelajaran konvensional/ ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Dari 3 metode yang digunakan, yang memiliki prosentase terbesar adalah metode pembelajaran demonstrasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi latihan unsur-unsur *scat singing* berupa tangga nada, ritmis, dan

dialek. Dalam metode konvensional, materi pembelajaran yang diberikan meliputi sejarah dan asal usul musik jazz, pemahaman improvisasi dalam musik jazz, dan referensi vokalis dan instrumentalis. Metode pembelajaran diskusi memberi kesempatan mahasiswa menyampaikan pengalaman mencoba melakukan *scat singing*. Dalam metode ini dapat ditemukan poin-poin yang penting dalam penelitian, antara lain: kesulitan masing-masing mahasiswa dalam praktek *scat singing*,

Metode pembelajaran *scat singing* yang direkomendasikan untuk pembelajaran vokal jazz di PSD4PM adalah latihan unsur-unsur *scat singing*, latihan penggabungan unsur ke dalam *scat singing*, memperluas referensi musik, praktek menciptakan *scat singing* dalam lagu, dan *jam session*. Sesi *jam session* sangat penting dilakukan untuk membiasakan vokalis pada situasi *live* musik.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran *scat singing* yang dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam hasilnya. Dalam proses penelitian ini telah dirumuskan rekomendasi metode langkah belajar yang baru sebagai alternatif yang disesuaikan dengan ketrampilan dan pemahaman mahasiswa PSD4PM. Metode belajar yang digunakan adalah metode demonstrasi didukung dengan metode ceramah dan diskusi. Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan latihan teknik yang mendukung ketrampilan bernyanyi *scat singing*. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk mendukung pengetahuan mahasiswa terkait teori-teori dan pemahaman dalam *scat singing*, sekaligus memahami kesulitan mereka dalam teknik improvisasi vokal ini.

Metode pembelajaran *scat singing* dirumuskan dalam 5 tahap, yaitu:

1. Latihan tangga nada, melodi, skala, unsur akord, ritmis, dan dialek.
2. Latihan penggabungan unsur *scat singing* ke dalam progresi akord lagu blues sederhana (nada, ritmis, dan dialek)
3. Latihan menyanyi *scat singing* ke dalam lagu.
4. Praktek bernyanyi *scat singing* dalam *jam session*.
5. Pemahaman bernyanyi *scat singing* dengan *attitude* dalam musik jazz.

Metode yang dirancang ini dapat menghasilkan capaian yang berbeda pada tiap mahasiswa, sesuai dengan musikalitas dan ketrampilan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan yang berkala dan latihan rutin untuk mendapatkan hasil signifikan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Bauer, William R. (2002). *Scat Singing: A Timbral and Phonemic Analysis*, Current Musicology (hal 305 – 323), Columbia: Columbia University.

- Bennett, Richard Rodney. 1997. The Technique of The Jazz Singer. In *Jazz: A Century of Change*, edited by Lewis Porter, 57-67. New York: Schirmer.
- Berliner, Paul F. 1994. *Thinking in Jazz. The Infinite Art of Improvisation*. Chicago: University of Chicago Press.
- Miles, A & Michael Huberman, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, California: Sage Publication.
- Stoloff, Bob (1996). *Scat!*, The Margo Feiden Galleries Ltd: New York
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta: Bandung
- Weir, Michele. (2015). *The Scat Singing Dialect*, The American Choral Journal vol 55 no 11, Los Angeles: University of California.

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2022
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Metode Improvisasi *Scat Singing* Vokal Jazz
 Ketua Peneliti : Agnes Tika Setiari
 NIP : 199101042020122017
 Jurusan : Penyajian Musik
 Dana 100% (disetujui) : Rp 8.000.000,-
 Dana 70% : Rp 5.600.000,-

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Pulpen	Pak	2	35.000	70.000
2	Buku catatan	Buah	2	25.000	50.000
3	Dokumen keeper	Unit	1	75.000	75.000
4	Pulpen merah	Pak	1	40.000	40.000
5	Amplop besar	Dus	1	25.000	25.000
6	Penjepit kertas	Buah	9	10.000	90.000
8	Kertas HVS A4	Rim	5	45.000	225.000
7	Kertas HVS F4	Rim	5	50.000	250.000
8	Flash disk 32GB	Buah	2	100.000	200.000
9	Paketan internet 10 GB	Paket	6	150.000	900.000
10	Buku referensi (Music in Theory and Practice, Jazz Book, History of Vocal Jazz, Metode Kualitatif dan Kuantitatif Soegiyono)	Buah	4	150.000	600.000
Sub total (Rp.)					2.525.000

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	HR Pembantu peneliti	OJ	47	25.000	1.175.000
2	Transport	OK	12	100.000	1.200.000
3	Konsumsi	OH	12	25.000	300.000
Sub total (Rp.)					2.675.000

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
2					
3					
Sub total (Rp.)					

4. ANALISIS DATA					

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
2					
3					
Sub total (Rp.)					

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penggandaan laporan kemajuan	Eksemplar	4	100.000	400.0000
Sub total (Rp.)					400.000

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					5.600.000
--	--	--	--	--	------------------



Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Peneliti

Agnes Tika Setiarini, M. Sn
 NIP. 199101042020122017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379133 Fax (0274) 371233, 379133

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA
TAHUN 2022 SEBESAR 70%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agnes Tika Setiarini, M. Sn
NIP : 199101042020122017
Prodi/Fakultas : Penyajian Musik/ Fakultas Seni Pertunjukan
Alamat : Perumahan Tarakanita IV no 262, RT 07, Ngebel, Tamantirto,
Kasih, Bantul, Yogyakarta, 55183

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022 tentang Pengangkatan Pelaksana Peneliti Penelitian Dosen ISI Yogyakarta pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 3757/IT4/PG/2022 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Metode Improvisasi *Scat Singing* Dalam Vokal Jazz sebesar Rp. 8.000.000,00 (100%). Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 70% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN (ATK, Bahan habis persediaan)	2.525.000,00
2	PENGUMPULAN DATA (HR, Pembantu Peneliti, Transport, Biaya Konsumsi)	2.675.000,00
3	SEWA PERALATAN	-
4	ANALISIS DATA	-
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN (Penggandaan Laporan kemajuan)	400.000,00
<i>Jumlah</i>		5.600.000,00

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 70%

- Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 70% terlampir.
- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
- Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2022
Ketua Peneliti



Agnes Tika Setiarini, M. Sn
NIP. 199101042020122017

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2022
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Metode Improvisasi *Scat Singing* dalam Vokal Jazz
 Ketua Peneliti : Agnes Tika Setiarini
 NIP : 199101042020122017
 Jurusan : Penyajian Musik
 Dana 100% (disetujui) : Rp 8.000.000,-
 Dana 70% : Rp 2.400.000,-

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Konsumsi rapat	OH	20	30.000	600.000
2	Transport lokal	OK	16	50.000	800.000
Sub total (Rp.)					1.400.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penggandaan laporan akhir	Eksemplar	10	100.000	1.000.000
Sub total (Rp.)					1.000.000
Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					2.400.000



Yogyakarta, 17 November 2022
 Peneliti

Agnes Tika Setiawati, M. Sn
 NIP. 199101042020122017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379133 Fax (0274) 371233, 379133

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA
TAHUN 2022 SEBESAR 30%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agnes Tika Setiarini
NIP : 199101042020122017
Prodi/Fakultas : Penyajian Musik/ Fakultas Seni Pertunjukan
Alamat : Perumahan Tarakanita IV no 262, RT 07 Ngebel, Tamantirto

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022 tentang Pengangkatan Pelaksana Peneliti Penelitian Dosen ISI Yogyakarta pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 3757/IT4/PG/2022 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Metode Improvisasi *Scat Singing* dalam Vokal Jazz sebesar Rp. 8.000.000,00 (100%)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 30% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN	-
2	PENGUMPULAN DATA	-
3	SEWA PERALATAN	-
4	ANALISIS DATA (Konsumsi rapat, transport lokal)	1.400.000
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN (Penggandaan Laporan Akhir)	1.000.000
Jumlah		2.400.000

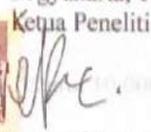
*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 30%

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 30% terlampir.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 17 November 2022

Ketua Peneliti


2426DAK0047032218

Agnes Tika Setiarini, M. Sn
NIP. 199101042020122017